

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan populasi jumlah penduduk yang besar, dan negara berpenduduk muslim terbesar. Di tahun 2010 tercatat sebanyak 207.176.162 atau sekitar 87,18% dari total penduduk Indonesia.¹ Ditambah lagi dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk semakin mengekspresikan identitas kemusliman mereka merupakan pasar yang berpotensi besar. Sebagai contoh, hadirnya lembaga-lembaga keuangan syariah, seperti perbankan syariah, BPRS, asuransi syariah, pegadaian syariah, pasar modal syariah dan BMT.²

Dari sisi lain kebutuhan keuangan meningkat pesat, sehingga diperlukan lebih banyak lembaga keuangan ataupun pembiayaan berbasis syariah. Kebutuhan akan lembaga keuangan syariah bertambah kuat seiring dengan berkembangnya sektor industri jasa keuangan bank atau nonbank. Demikian pula dengan asuransi syariah, yang masih diperlukan lebih banyak.³ Data perusahaan asuransi dan reasuransi dengan prinsip syariah mengalami pertumbuhan, Pertumbuhan jumlah perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah di Indonesia per 31 Desember 2016 adalah 49 perusahaan yang terdiri dari 2 perusahaan yaitu asuransi jiwa yang memiliki unit syariah dan

¹ Badan Pusat Statistik, *Kependudukan berdasarkan provinsi*, //www.bps.com. 2010// pada tanggal 20 Februari 2017 pukul 09.30 WIB.

² Isnaniah, “Analisis Manajemen Risiko pada PT. BRIngin Life Syariah” (Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2010).

³ *Ibid*

Melihat peluang pasar yang masih besar, perusahaan asuransi asing mulai mengincar pasar di dalam negeri, sehingga akan membuat industri asuransi semakin kompetitif. Selain perbaikan sumber daya manusia serta kualitas produk. Dalam mencapai kemajuan, perusahaan asuransi juga tidak boleh melupakan penyeleksian risiko karena perusahaan asuransi mengelola pertanggungan sebuah risiko. Sehingga perusahaan asuransi harus dapat mengelola risiko agar perusahaan terlindungi dari risiko yang merugikan.

Sumber : Biro Perasuransian Bapepam-LK, 2016

Semua manusia didunia ini mungkin setuju akan pendapat tiada yang pasti selain kematian. Namun kematian merupakan suatu hal yang tidak bisa diprediksi karena tidak ada yang tahu kapan dan dimana kematian itu datang. Sebagai akibat dari ketidakpastian tersebut adalah munculnya risiko yang dapat mengakibatkan kerugian fisik atau psikis. Untuk menanggulangi kerugian atas risiko yang tidak pasti tersebut, banyak orang yang kemudian dikenal dengan manajemen risiko. Tujuan dari perusahaan asuransi adalah untuk mengurangi

Menurut Sumanto dalam Riyanto menerangkan bahwa asuransi pada dasarnya merupakan konsep pengelolaan risiko dengan cara mengalihkan risiko yang mungkin timbul dari peristiwa tertentu yang tidak diharapkan kepada orang lain yang sanggup mengganti kerugian yang diderita dengan imbalan menerima premi.⁵

Fungsi asuransi yaitu sebagai tempat melimpahkan risiko yang akan datang.

Hal ini sesuai dalam pasal I Undang-undang no.2 tahun 1992 tentang usaha

⁶ *ibid*

Selain berfungsi sebagai pelimpah risiko, asuransi juga berfungsi sebagai penghimpunan dana dari masyarakat yang berasal dari pembayaran premi pemegang polis. Adanya premi dari nasabah yang dihimpun melalui lembaga asuransi kerugian, untuk selanjutnya disalurkan, guna biaya pembangunan berbagai sektor pembangunan dimana hal ini berarti pengadaan lapangan kerja untuk meningkatkan penghasilan masyarakat dalam rangka terciptanya masyarakat makmur dan sejahtera. Jadi asuransi merupakan lembaga keuangan bukan bank.

Indonesia. UU RI No 2 Tahun 1992 Tentang Usaha tentang perasuransian

Dalam asuransi jiwa syariah, pada saat peserta mengajukan permohonan, secara tidak langsung peserta sudah membagi risikonya pada pihak perusahaan. Sejak itu, maka perusahaan asuransilah yang memiliki risiko. Peralihan risiko ini Sebenarnya dari beberapa manfaat asuransi jiwa yang didapatkan peserta di perusahaan yang hampir sama dengan arisan, yaitu tolong menolong sesama anggota, pasti mendapatkan bagian atas dana yang dikontribusikan, dan sama-sama menanggung risiko. Perwujudan dari manfaat diatas diwakilkan oleh para peserta kepada pihak perusahaan melalui premi yang dibayarkan setiap bulannya.¹¹

[illegible]

Minimum tingkat solvabilitas dana <i>tābārrū'</i>	11,792.03	11,9
Kelebihan (kekurangan) BTS	11,783.70	(203
	199.93%	98.2
Rasio Pencapaian		
SOLVABILITAS DANA PERUSAHAAN		
Tingkat Solvabilitas		
a. Kekayaan	156,171.44	156
b. Kewajiban	61,215.99	69,4
c. Jumlah tingkat solvabilitas	94,955.46	86,6
Minimum tingkat solvabilitas dana perusahaan		
a. Kekayaan yang tersedia untuk qardh	9,178.88	9,50
b. Modal sendiri atau modal kerja minimum	25,000.00	25,0
c. Jumlah minimum solvabilitas dana perusahaan	25,000.00	25,0
(jumlah yang lebih besar antara a dan b)		
Kelebihan (kekurangan) Dana Solvabilitas Perusahaan	69,955.46	61,6

Minimum tingkat solvabilitas dana <i>tābārūrū'</i>	11,792.03	11,9
Kelebihan (kekurangan) BTS	11,783.70	(203
	199.93%	98.2
Rasio Pencapaian		
SOLVABILITAS DANA PERUSAHAAN		
Tingkat Solvabilitas		
a. Kekayaan	156,171.44	156
b. Kewajiban	61,215.99	69,4
c. Jumlah tingkat solvabilitas	94,955.46	86,6
Minimum tingkat solvabilitas dana perusahaan		
a. Kekayaan yang tersedia untuk qardh	9,178.88	9,50
b. Modal sendiri atau modal kerja minimum	25,000.00	25,0
c. Jumlah minimum solvabilitas dana perusahaan (jumlah yang lebih besar antara a dan b)	25,000.00	25,0
Kelebihan (kekurangan) Dana Solvabilitas Perusahaan	69,955.46	61,6
<i>Sumber :Laporan Keuangan 2015 AJB Bumiputera 1912 Unit Usaha</i>		

Minimum tingkat solvabilitas dana <i>tābārū'</i> Kelebihan (kekurangan) BTS	11,792.03	11,9
	11,783.70	(203
	199.93%	98.2
Rasio Pencapaian		
SOLVABILITAS DANA PERUSAHAAN		
Tingkat Solvabilitas		
a. Kekayaan	156,171.44	156
b. Kewajiban	61,215.99	69,4
c. Jumlah tingkat solvabilitas	94,955.46	86,6
Minimum tingkat solvabilitas dana perusahaan		
a. Kekayaan yang tersedia untuk qardh	9,178.88	9,50
b. Modal sendiri atau modal kerja minimum	25,000.00	25,0
c. Jumlah minimum solvabilitas dana perusahaan (jumlah yang lebih besar antara a dan b)	25,000.00	25,0
Kelebihan (kekurangan) Dana Solvabilitas Perusahaan	69,955.46	61,6

Sumber :Laporan Keuangan 2015 AJB Bumiputera 1912 Unit Usaha Syariah

Melihat laporan keuangan diatas yang semakin meningkat, dan berdasarkan laporan keuangan AJB Bumiputera Unit Syariah per 31 Desember 2014 hingga tahun 2015, terlihat bahwa total kekayaan yang diperoleh meningkat dari tahun 2014 sebesar Rp. 15.611.589 triliun Menjadi Rp. 17.144 triliun Pada tahun 2015.

Minimum tingkat solvabilitas dana <i>tābārrū'</i>	11,792.03	11,9
Kelebihan (kekurangan) BTS	11,783.70	(203
	199.93%	98.2

Rasio Pencapaian

SOLVABILITAS DANA PERUSAHAAN

Tingkat Solvabilitas		
a. Kekayaan	156,171.44	156
b. Kewajiban	61,215.99	69,4
c. Jumlah tingkat solvabilitas	94,955.46	86,6
Minimum tingkat solvabilitas dana perusahaan		
a. Kekayaan yang tersedia untuk qardh	9,178.88	9,50
b. Modal sendiri atau modal kerja minimum	25,000.00	25,0
c. Jumlah minimum solvabilitas dana perusahaan (jumlah yang lebih besar antara a dan b)	25,000.00	25,0
Kelebihan (kekurangan) Dana Solvabilitas Perusahaan	69,955.46	61,6

Sumber :Laporan Keuangan 2015 AJB Bumiputera 1912 Unit Usaha Syariah

Melihat laporan keuangan diatas yang semakin meningkat, dan berdasarkan laporan keuangan AJB Bumiputera Unit Syariah per 31 Desember 2014 hingga tahun 2015, terlihat bahwa total kekayaan yang diperoleh meningkat dari tahun 2014 sebesar Rp. 15.611.589 triliun Melebihi 17.144 triliun Pada tahun 2015.

Dari analisa laporan keuangan diatas juga sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK.010, yaitu paling rendah 30% dari jumlah dana yang dimiliki untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul akibat pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Namun yang terjadi per 31 Desember 2015 tingkat Solvabilitas dana *tābārrū'* yaitu 199.93%.

Minimum tingkat solvabilitas dana <i>tābārrū'</i>	11,792.03	11,9
Kelebihan (kekurangan) BTS	11,783.70	(203
	199.93%	98.2

Rasio Pencapaian

SOLVABILITAS DANA PERUSAHAAN

Tingkat Solvabilitas		
a. Kekayaan	156,171.44	156
b. Kewajiban	61,215.99	69,4
c. Jumlah tingkat solvabilitas	94,955.46	86,6
Minimum tingkat solvabilitas dana perusahaan		
a. Kekayaan yang tersedia untuk qardh	9,178.88	9,50
b. Modal sendiri atau modal kerja minimum	25,000.00	25,0
c. Jumlah minimum solvabilitas dana perusahaan (jumlah yang lebih besar antara a dan b)	25,000.00	25,0
Kelebihan (kekurangan) Dana Solvabilitas Perusahaan	69,955.46	61,6

Sumber :Laporan Keuangan 2015 AJB Bumiputera 1912 Unit Usaha Syariah

Melihat laporan keuangan diatas yang semakin meningkat, dan berdasarkan laporan keuangan AJB Bumiputera Unit Syariah per 31 Desember 2014 hingga tahun 2015, terlihat bahwa total kekayaan yang diperoleh meningkat dari tahun 2014 sebesar Rp. 15.611.589 triliun Melebihi Rp. 17.144 triliun Pada tahun 2015.

Dari analisa laporan keuangan diatas juga sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK.010, yaitu paling rendah 30% dari jumlah dana yang dimiliki untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul akibat pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Namun yang terjadi per 31 Desember 2015 tingkat Solvabilitas dana *tābārrū'* yaitu 199.93%.

AJB Bumiputera 1912 Syariah memiliki 49 kantor cabang di seluruh Indonesia, dari seluruh kantor cabang Bumiputera Syariah memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu kantor cabang syariah yang berlokasi di Jakarta.

Melihat rekapitulasi anggaran tahunan dengan data penjualan produk per 31 Desember 2014-2015 AJB Bumiputera 1912 Syariah Cabang Sidoarjo yang

PENJELASAN	WILAYAH SURABAYA
	CABANG SYARIAH SIDOARJO
PEGAWAI NON ORGANIK	
1. Agen	100
2. Agen Koordinator	10
PRODUKSI	
1. Uang Pertanggungan	
2. SP/Polis	900
PENERIMAAN	
1. Premi	
1.1. Premi Pertama	2112810,952
1.2. Premi Lanjutan Tahun Pertama	1235834,316
1.3. Premi Lanjutan	6142571,175
Jumlah Premi Bruto	9.491.216
1.4. Premi Reasuransi (-)	0
Jumlah Premo Netto	9.491.216
Jumlah Penerimaan	9.491.216

Sumber : data penjualan produk per 31 Desember 2014-2015 AJB Bumiputera 1912 Syariah Cabang Sidoarjo

tahun	Jumlah polis	Jumlah premi (RP)
2014	607	1.255.889.988
2015	243	932.384.227

Pelaksanaan *underwriting* hingga penerbitan polis di AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Cabang Sidoarjo melalui beberapa tahapan, namun sebelum melakukan beberapa tahapan seorang *underwriter* memperoleh data dan berkas dari seorang *financial consultant* atau biasa disebut dengan agen asuransi. *financial consultant* ini membantu dalam pengisian SPAJ (surat pengajuan asuransi jiwa), walaupun dalam kenyatannya masih banyak pengisian SPAJ yang dilakukan oleh *financial consultant* sendiri. Dalam pengajuan SPAJ, seorang *underwriter* melakukan beberapa seleksi diantaranya seleksi fisik kesehatan, seleksi *financial*, pengamatan nilai ekonomis, evaluasi dan selanjutnya hasil akhir yaitu menolak menunda atau menerima penerbitan polis. Dalam penyeleksian tersebut keakuratan suatu data sangat diperlukan, sehingga perlu dilaksanakannya pengecekan secara fisik. Namun masih banyak *underwriter* yang tidak melakukan hal tersebut, karena nasabah tidak seluruhnya dapat dijangkau, ada pula yang berada di luar kota ataupun pulau. kemudian pengecekan kelengkapan data SPPA dan pendukung, ketika data lengkap maka dilakukan analisa risiko (*underwriting*) disinilah tahapan untuk dapat

Terlaksana atau tidaknya suatu akad kontrak oleh perusahaan tergantung pada proses *underwriting* yang mengidentifikasi kelayakan calon tertanggung.

¹³ Bapak Mulyono, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 Oktober 2016

Dari pemaparan diatas, mengingat masih adanya peluang bagi AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Cabang Sidoarjo untuk melaksanakan proses *underwriting* dengan tepat dalam menyeleksi risiko calon nasabah pada penerbitan polis secara tepat sasaran, berdasarkan latar belakang diatas, saya tertarik mengangkat judul: **“IMPLEMENTASI *UNDERWRITING* PADA PENERBITAN POLIS ASURANSI DI AJB BUMIPUTERA 1912 DIVISI SYARIAH CABANG SIDOARJO”**

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Setiap calon nasabah asuransi melalui proses *underwriting* oleh *underwriter* pada perusahaan asuransi
6. Perusahaan menyeleksi risiko dalam penerbitan polis asuransi dengan *underwriting*
7. Penerapan *underwriting* secara syariah diperlukan dalam perusahaan asuransi syariah
8. Terdapat beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh *underwriter* pada saat proses *underwriting*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini akan dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus. Penelitian ini fokus pada masalah prinsip syariah dalam proses underwriting di AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Cabang Sidoarjo, sehingga output yang diharapkan adalah penerapan prinsip syariah dalam proses underwriting lebih terarah.

D. Rumusaan Masalah

1. Bagaimana analisis implementasi *underwriting* pada penerbitan polis asuransi di AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Cabang Sidoarjo?

- ## E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Relita Lilis Meiliyawati yang berjudul “Gambaran Penerbitan Polis Asuransi Kesehatan Kumpulan Di Perusahaan Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penyebab terjadinya keterlambatan dalam penerbitan polis. Penelitian ini menggunakan studi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor internal (SDM, SOP, Peralatan/mesin) dan factor eksternal (kelengkapan data dan dokumen) sangat berpengaruh pada ketepatan dan keterlambatan penerbitan polis asuransi kesehatan kumpulan di PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera Tahun 2012.¹⁴

¹⁴ Relita Lilis Meiliyawati, “Gambaran Penerbitan Polis Asuransi Kesehatan Kumpulan Di Perusahaan Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera Tahun 2012” (Skripsi—Universitas Indonesia, 2012)

Persamaan : mendiskripsikan factor-faktor dalam kebijakan *underwriting*.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Suhadi yang berjudul

¹⁶ B. Achmad K. Hadi, “Faktor-Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Pilihan Kebijakan Underwriting Pada Asuransi Mikro (Studi Pada Lembaga Keuangan Mikro Yang Menjadi Nasabah BRIngin Life Syariah)”, *Jurnal*, Volume 1 Nomor 2, diakses pada 2 Desember 2016.

Persamaan : menjelaskan manajemen risiko. Perbedaan : penelitian terdahulu mendeskripsikan manajemen risiko secara keseluruhan. Penelitian sekarang terfokus dalam manajemen risiko penerbitan polis.

Persamaan : menjelaskan manajemen risiko. Perbedaan : penelitian terdahulu mendeskripsikan manajemen risiko secara keseluruhan. Penelitian sekarang terfokus dalam manajemen risiko penerbitan polis.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

¹⁸ Isnaniah, “*Analisis Manajemen Risiko pada PT. BRIngin Life Syariah*” (Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2010).

- ## G. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- [illegible]

diterima (*acceptance of risk*) dan ada pula yang tidak bisa diterima.²¹ Jadi maksud *underwriting* disini adalah penggunaan metode dalam menyeleksi risiko sehingga hasil risiko tersebut dapat diarahkan ke penerbitan polis.

3. Polis Asuransi

Polis Asuransi adalah suatu bukti perjanjian yang menjadi dasar perikatan dalam asuransi antara pihak tertanggung dan pihak penanggung. Dalam polis asuransi dimuat tentang luas jaminan pertanggungan, hal-hal atau risiko yang tidak dapat diasuransikan, serta persyaratan umum dan persyaratan khusus.²²

I. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah lapangan (*field research*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.²³ Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh dari melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya.²⁴ Dalam penelitian ini yang diteliti adalah penerapan *underwriting* Syariah, sedangkan data yang diperoleh dari data-data, dan hasil wawancara di kantor AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Cabang Sidoarjo.

²¹ Abbas Salim, *Dasar-dasar Asuransi (Principles of Insurance)* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1993), 111.

²² Ari Nugroho, *Seluk-beluk Perusahaan Asuransi* (Yogyakarta : PT. Intan Sejati Klaten. 2011), 20.

²³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Bandung : Alfabeta. 2008), 209.

²⁴ Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), 4.

mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek dan atau objek penelitian secara seksama dan sistematis.²⁷ Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung di perusahaan asuransi AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Cabang Sidoarjo dengan menekankan fokus dari observasi terlebih dahulu yaitu keadaan fisik perusahaan AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Cabang Sidoarjo dengan menentukan sarana dan prasarana. Berkaitan dengan observasi ini, peneliti telah menetapkan aspek-aspek yang hendak diobservasi yang kemudian peneliti rinci dalam bentuk pedoman agar lebih memudahkan peneliti dalam pengisian observasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁸

Wawancara merupakan suatu cara menghimpun data-data atau keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara sepihak, bertatap muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara perlu adanya pencatatan data

²⁷ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Yogyakarta : UII Press, 2005), 136.

²⁸ Moh. Nazi., *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 170.

peneliti melakukan dengan menyiapkan HP dan kamera yang berfungsi untuk merekap hasil wawancara.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.²⁹ metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang didapat dari observasi langsung ke objek penelitian yaitu di AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Cabang Sidoarjo.

1. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengoahan data sebagai berikut :

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan data yang ada dan relevansi dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengambil data yang relevan dengan rumusan masalah untuk dianalisis.
- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dari penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Peneliti melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

²⁹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010), 240.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis interaktif (*interactive analysis model*) dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan simpulan atau verifikasi) berinteraksi. langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. pengumpulan data penelitian yaitu mencari data melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi di perusahaan asuransi AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Cabang Sidoarjo. kemudian melaksanakan pencatatan data.
- b. Reduksi data setelah data tersebut terkumpul dan tercatat semua, selanjutnya direduksi yaitu menggolongkan, mengartikan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan. Jika yang diperoleh kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan di lapangan.³⁰

[illegible]

Pembahasan skripsi ini terdiri dari V (lima) bab yang dijabarkan sebagai berikut :

Bab II Landasan Teori. Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang merupakan hasil telaah dari beberapa literatur yang digunakan sebagai bahan untuk menganalisis data, tujuan dan proses untuk membuka wawasan dan cara berpikir dalam memahami dan menganalisis fenomena yang ada.

[illegible]

produk-produk, pelaksanaan *underwriting* serta prosedur pelaksanaan pengajuan anggota polis.

Bab IV Analisis Data, merupakan uraian tentang analisis pelaksanaan *underwriting* pada penerbitan polis di AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Cabang Sidarjo.

Bab V Kesimpulan. Bab ini merupakan bab akhir dalam penelitian, yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi rangkuman dari hasil pembahasan dan analisis yang terdapat pada Bab IV sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan. Sedangkan saran diungkapkan secara jelas, terinci dan operasional sehingga mudah untuk diterapkan oleh pihak tertentu maupun disiplin ilmu tertentu.

